

Penyuluhan Kantin Sehat kepada Pengelola Kantin di Lingkungan Kampus Universitas Islam Indonesia

**Farida Juliantina Rachmawaty¹, Ninda Devita^{1*}, Eko Andriyanto¹, Afiyudien
Muhammad¹**

¹Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta,
Indonesia

*Email Korespondensi : ninda.devita@uii.ac.id
Telp: +62-11447082

ABSTRAK

Kantin menjadi salah satu tempat untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum di lingkungan kampus Universitas Islam Indonesia (UII). Namun, tidak semua kantin memiliki kualitas makanan dan minuman yang sehat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pengelola kantin tentang kantin sehat. Metode pengabdian ini adalah penyuluhan terkait Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), bahan tambahan makanan berbahaya, dan makanan halal thayyib pada pengelola kantin di lingkungan UII. Pengetahuan kemudian diukur melalui kuesioner yang dibagikan sebelum dan setelah penyuluhan. Hasil dari pengabdian dapat dilihat berupa peningkatan pengetahuan peserta sebesar 58% untuk keterserapan materi tentang kantin sehat. Penyuluhan tentang kantin sehat dapat meningkatkan pengetahuan pengelola kantin di lingkungan UII tentang kantin sehat.

Kata kunci: Kantin sehat; penyuluhan; pengelola kantin; pengetahuan; PHBS

ABSTRACT

The canteen is one of the places to fulfill food and drink needs on the campus of the Indonesian Islamic University (UII). However, not all canteens have healthy quality food and drinks. The aim of this service is to increase the knowledge of canteen managers about healthy canteens. The method of this service is counseling regarding Clean and Healthy Lifestyles (PHBS), dangerous food additives, and thayyib halal food to canteen managers in the UII environment. Knowledge was then measured through questionnaires distributed before and after the counseling. The results of the service can be seen in the form of an increase in participants' knowledge by 58% regarding the absorption of material about healthy canteens. Counseling about healthy canteens can increase the knowledge of canteen managers in the UII environment about healthy canteens.

Keywords: *Healthy canteen; counseling; canteen managers; knowledge; PHBS*

1. PENDAHULUAN

Kantin merupakan salah satu fasilitas penting dalam lingkungan kampus yang memiliki peran strategis dalam mendukung kesehatan dan produktivitas civitas akademika. Kantin menyediakan makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan pokok bagi mahasiswa, dosen, dan karyawan untuk menunjang aktivitas sehari-hari di kampus.¹

Kantin sehat merupakan kantin yang menyediakan makanan dan minuman yang higienis, bergizi, aman dikonsumsi, halal dan thayyib. Kantin sehat harus memenuhi persyaratan tertentu, mulai dari sarana dan prasarana yang memadai, pengelola kantin yang terampil, hingga pemilihan bahan baku makanan yang berkualitas.^{2,3} Kantin sehat juga harus untuk memastikan keamanan dan kebersihan makanan yang disajikan.⁴

Pentingnya kantin sehat di lingkungan kampus tidak dapat diabaikan. Makanan dan minuman yang dikonsumsi secara rutin dapat mempengaruhi kesehatan dan produktivitas civitas akademika. Makanan yang sehat dan bergizi dapat meningkatkan daya tahan tubuh, konsentrasi, dan kemampuan belajar mahasiswa. Sebaliknya, makanan yang tidak sehat dan mengandung zat-zat berbahaya dapat menimbulkan gangguan kesehatan, seperti obesitas, hipertensi, diabetes, dan penyakit lainnya.^{5,6} Namun, dalam praktiknya, masih banyak kantin yang belum menerapkan prinsip-prinsip kantin sehat, sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan bagi penggunanya.

Kantin di kampus UII terpadu tersebar di beberapa fakultas yaitu satu kantin di rektorat, tiga kantin di Fakultas Kedokteran, tiga kantin di FMIPA, satu kantin di FTSP dan 3 kantin di FTI. Analisis situasi dilakukan dengan metode observasi dan wawancara kepada dua pengelola kantin UII. Masing-masing kantin di lingkungan UII memiliki dapur dan kran tersendiri.

Makanan yang disajikan sudah dimasukkan ke tudung saji untuk menghindari kontaminasi. Beberapa permasalahan yang ditemukan saat analisis situasi adalah tidak adanya sarana cuci tangan di kantin serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengelola kantin tentang prinsip-prinsip kantin sehat dan halal, penggunaan bahan tambahan berbahaya pada makanan, seperti pengawet, pewarna, dan pemanis buatan. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat berdampak negatif pada kesehatan dan produktivitas civitas akademika UII. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kantin sehat, baik bagi pengelola kantin. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kantin sehat.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Solusi dan Target Luaran

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengatasi masalah mitra adalah dengan penyuluhan kantin sehat. Melalui kegiatan ini, diharapkan pengelola kantin dapat menerapkan prinsip-prinsip kantin sehat dalam pengelolaan kantin. Target kegiatan penyuluhan adalah meningkatnya pengetahuan pengelola kantin tentang kantin sehat. Peningkatan pengetahuan ditandai dengan adanya peningkatan nilai kuesioner setelah penyuluhan dibandingkan sebelum penyuluhan.

2.2 Lokasi Kegiatan Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 November 2023 di laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.

2.3 Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian merupakan kegiatan dari Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran UII (FK UII). Sasaran kegiatan ini adalah pengelola kantin di lingkungan UII.

a. Persiapan

Pada tahap persiapan pengabdian melakukan analisis situasi berupa observasi dan wawancara kepada pengelola kantin.

b. Pelaksanan

Metode yang digunakan adalah penyuluhan yang diikuti dengan tanya jawab. Sebelum dilakukan penyuluhan, pengabdian membagikan kuesioner pengetahuan

tentang kantin sehat pada peserta penyuluhan. Pengabdian kemudian melakukan penyuluhan dengan menggunakan media *power point* dengan materi Kantin Sehat, Makanan yang Halal dan Toyyib, dan Bahan Tambahan Berbahaya pada Makanan. Setelah penyuluhan, kuesioner yang sama dikerjakan kembali oleh peserta. Sesi selanjutnya adalah diskusi dan tanya jawab.

c. Monev

Pengetahuan peserta dinilai dengan kuesioner. Kuesioner ini berisi 15 pertanyaan tentang materi penyuluhan. Peserta mengerjakan kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan kali ini jumlah peserta yang hadir adalah sejumlah 25 peserta dari 12 kantin di lingkungan UII. Sebanyak 84% peserta penyuluhan adalah perempuan. Rata-rata lama subjek bekerja di kantin sebesar 6 tahun 2 bulan. Sebagian besar peserta sudah bekerja antara 1-5 tahun (52%). Sebanyak 24% sudah bekerja > 10 tahun, 16% bekerja 5-10 tahun, dan hanya 8% yang baru bekerja <1 tahun. Peserta terbanyak dari kantin Fakultas Teknologi Industri (24%). Sedangkan masing-masing 12% dari kantin Terpadu, Fakultas Hukum dan D4 Ekonomi. Hanya sebagian kecil yang berasal dari kantin Fakultas Agama Islam (8%).

Keberhasilan program ini dinilai dengan peningkatan pengetahuan peserta. Pengetahuan didapatkan dari nilai kuesioner yang dikerjakan oleh peserta. Hasil nilai peserta sebelum dan setelah penyuluhan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 4.1. Hasil nilai peserta penyuluhan

Penilaian	Nilai rata-rata
Nilai sebelum penyuluhan	53
Nilai setelah penyuluhan	84

Nilai tersebut kemudian digunakan untuk menghitung peningkatan pengetahuan. Rumus untuk menghitung peningkatan pengetahuan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan pengetahuan} = (\text{Nilai rata-rata } \textit{post-test} - \text{Nilai rata-rata } \textit{pre-test}) / \text{Nilai rata-rata } \textit{pre-test} = ((84-53)/53) \times 100\% = 58\%.$$

Berdasarkan rumus di atas didapatkan peningkatan pengetahuan 58% untuk keterserapan materi tentang kantin sehat.

Pengetahuan berasal dari proses mengetahui, yang terjadi melalui pancaindra manusia seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁷ Penyuluhan adalah cara untuk meningkatkan pengetahuan. Hasil penelitian yang dilakukan Wea dan Narwastu

menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan seseorang setelah penyuluhan.^{8,9}

Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada rata-rata nilai kuesioner subjek setelah penyuluhan, yang juga diikuti dengan peningkatan signifikan tingkat pengetahuan. Temuan ini konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan pengelola kantin sekolah tentang penyelenggaraan kantin sehat. Dengan demikian, penyuluhan adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan.⁹⁻¹²

GAMBAR, ILUSTRASI DAN FOTO



Gambar 1. Peserta mengerjakan kuesioner sebelum penyuluhan



Gambar 2. Pemateri pertama menyampaikan penyuluhan



Gambar 3. Peserta antusias mendengarkan pemaparan pemateri ketiga



Gambar 4. Suasana sesi diskusi dan tanya jawab

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Departemen Mikrobiologi FK UII, telah berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan pengetahuan pengelola kantin di lingkungan UII tentang kantin sehat.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia untuk dukungannya terhadap acara pengabdian masyarakat Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rismawati. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelaikan Kantin Sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2018;7(3):131–40.
2. Santoso U, Murdiati NA, Rahayu ES. *BUKU PEDOMAN PRAKTIS KANTIN SEHAT UGM*. Yogyakarta: UGM Press; 2018.
3. Prasetyaningrum YI, Kadaryati S. Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2020;12(1):118–24.
4. BPOM. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Batas Maksimum Penggunaan Bahan Tambahan Pangan Pemanis. Jakarta; 2014.
5. Cahyanto EB, Nugraheni A, Sukamto IS, Musfiroh M. HUBUNGAN STATUS GIZI DAN PRESTASI BELAJAR. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. 2021;9(1):2021.
6. Moore Heslin A, McNulty B. Adolescent nutrition and health - Characteristics, risk factors, and opportunities of an overlooked life stage. *Proceedings of the Nutrition Society*. Cambridge University Press; 2023.
7. Pakpahan M, Siregar R, Susilawaty A, Tasnim, Mustar, Ramdany R, et al. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. 1st ed. Watrianthos R, editor. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
8. Wea KB, Hidayati L. PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL MENINGKATKAN PERILAKU IBU DALAM PENANGANAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT PADA BALITA DI KELURAHAN LEBIJAGA KABUPATEN NGADA. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*. 2018;6(2).
9. Narwastu CMM, Irsan A, Fitriangga A. Efektivitas penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan siswa MTs Miftahul Ulum 2 Kubu Raya. *Jurnal Cerebellum*. 2021 Jul 1;6(4):90.
10. Nova C, Manurung A, Khadijah S. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cacingan Siswa SDN 106172 Tuntungan Tahun 2019. *Jurnal Keperawatan Flora*. 2019;12(2).
11. Hartiningsih S. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap perilaku caregiver dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga. *Health Sciences and Pharmacy Journal* [Internet]. 2018;2(3):97–102. Available from: <http://journal.stikessuryaglobal.ac.id>
12. Juliantina Rachmawaty F, Devita N, Andriyanto E, Muhammad A. Efektivitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Kantin Sehat bagi Pengelola Kantin di Lingkungan Universitas Islam Indonesia. *Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. 2024;2(2):129–2988.